

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang

Menurut Megananda dkk 2010 Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi yang merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal.

Kebersihan mulut mempunyai peran penting di bidang kesehatan gigi, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Persentase penduduk usia > 10 tahun di Indonesia yang menyikat gigi dengan benar masih sangat rendah, yaitu sebesar 2,3%, meskipun 93,8% telah menyikat giginya setiap hari. Sedangkan pada tahun 2018 Riskesdas mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Dari data sebesar DepKes RI, 61,5 % yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih ada 16,5 %.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (2012) diketahui bahwa sebanyak 91% anak menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk menyikat gigi yang baik dan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengetahuan menggosok gigi yang masih kurang di masyarakat . Anak usia 6-12 tahun banyak di jumpai kerusakan gigi,hal ini sudah menjadi hal yang perlu

diperhatikan. Edukasi sejak dini biasanya dimulai dari orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan cara menggosok gigi yang benar, sebab sikat gigi adalah cara yang termudah untuk menjaga kebersihan gigi.

Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh teknik menyikat gigi, faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Jika semua ini dapat dilakukan secara terus-menerus keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat tercapai. Kelompok anak usia sekolah dasar termasuk kelompok rentan terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiya Dewi (2014) tentang efektivitas menyikat gigi metode horizontal, vertical dan roll terhadap penurunan plak pada anak usia 9-11 tahun pada siswa kelas 4-6 di SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin, didapatkan hasil penelitian yaitu rata-rata penurunan plak gigi pada metode horizontal sebesar 1,46. Sedangkan pada metode vertical rata-rata penurunan plak sebesar 0,99. Dan pada metode roll rata-rata penurunan plak sebesar 1,17.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Pritayanti dkk pada penelitian yang berjudul Gambaran Metode Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sidayu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, menyikat gigi dengan metode horizontal sebesar 30% kemudian metode vertikal sebesar 10% sedangkan menyikat gigi dengan metode roll sebesar 35%. Dapat di simpulkan menyikat gigi dengan

metode roll lebih efektif dalam penurunan plak dibandingkan metode vertical dan horizontal.

Kemudian menurut Ayudia rifki dkk dalam penelitian tentang perbedaan efektifitas menyikat gigi dengan metode roll dan horizontal pada anak usia 8 dan 20 tahun di medan. Hasil penelitian menunjukkan, penurunan plak dengan menggunakan metode horizontal sebesar 2,93 sedangkan menyikat gigi dengan metode roll di dapati penurunan plak sebesar 2,29.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana efektifitas teknik menyikat gigi horizontal vertical dan rol terhadap penurunan indeks plak pada anak sekolah dasar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas teknik menyikat gigi horizontal vertical dan rol terhadap penurunan indeks plak pada anak sekolah dasar.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang metode menyikat gigi, lamanya menyikat gigi serta frekuensi, waktu penyikatan gigi yang tepat dan penyebab dari penggunaan metode yang kurang tepat dalam menyikat gigi.